

**Pengaruh Hutang Lancar, Hutang Tidak Lancar Dan Ekuitas Wajib Pajak Badan Sebagai Bagian Struktur Modal Terhadap Beban Pajak Penghasilan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)**

**Kusnadi, Dimas Fadri Brimantara**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email : [dimas.fadri@gmail.com](mailto:dimas.fadri@gmail.com)

**Abstrak,** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hutang lancar, hutang tidak lancar, dan ekuitas wajib pajak badan terhadap beban pajak penghasilan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen periode 2010-2015. Objek penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan dan sampel yang diperoleh sebanyak 6 perusahaan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik dibantu dengan program SPSS 24.0. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hutang lancar, hutang tidak lancar dan ekuitas wajib pajak secara parsial dan bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan.

**Kata Kunci :** *Hutang Lancar, Hutang Tidak Lancar, Ekuitas Wajib Pajak Badan, Beban Pajak Penghasilan.*

## 1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di dunia membawa konsekuensi terhadap peningkatan aktivitas perdagangan. Jarak sudah tidak lagi menjadi halangan bagi semua orang untuk melakukan transaksi perdagangan. Dengan kata lain aspek ekonomi adalah penting bagi kemajuan suatu negara, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai sektor terutama dari penerimaan negaranya yaitu pajak (Hapsari, 2010).

Pada zaman sekarang ini merupakan era persaingan ketat antar perusahaan. Setiap perusahaan harus mengembangkan keunggulan kompetitifnya agar dapat bertahan dan memajukan perusahaannya (Lokollo, 2013). Dalam usaha memaksimalkan operasional perusahaan, suatu perusahaan yang sudah *go public* pasti membutuhkan tambahan dana atau modal yang besar untuk menghasilkan laba yang optimal.

Suatu perusahaan dapat menambah permodalan dari sumber internal. Pada perusahaan berbentuk perseroan terbatas, modal pemilik dipecah kedalam bentuk-bentuk saham. Dengan adanya modal maka semua kebutuhan untuk kegiatan operasional perusahaan bisa terpenuhi sehingga dapat berjalan dengan baik terutama untuk memperluas penjualan dan meningkatkan pendapatan serta keuntungan yang diharapkan (Wulandari, 2010).

Salah satu sumber dana yang dapat diperoleh selain dari internal perusahaan yaitu hutang. Ditinjau dari jangka waktu pelunasan atau alat pelunasan hutang dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu hutang lancar dan hutang tidak lancar (Irawan, 2012). Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya (Hersandy, 2012).

Sehubungan dengan meningkatnya jumlah hutang lancar maupun hutang tidak lancar diharapkan dapat menambah kemampuan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba yang meningkat dikemudian hari. Hal ini tercermin dalam beberapa pengamatan pada perusahaan yang sudah *Go Public* bahwa dengan meningkatnya jumlah hutang lancar maupun hutang tidak lancar akan menghasilkan laba yang lebih besar, namun dengan adanya peningkatan tersebut tidak menjamin bahwa suatu perusahaan akan mendapat laba yang meningkat, bahkan apabila kinerjanya kurang baik dapat mengalami kerugian sesuai dengan kinerja perusahaan tersebut.

Pembangunan nasional dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat baik materiil maupun spiritual terus berlangsung secara berkesinambungan dan terus-menerus. Dengan tidak mengesampingkan sumber dana dari luar negeri, salah satu wujud kemandirian suatu bangsa atau negara dalam pembinaan pembangunan adalah menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri secara optimal. Sumber dana dari dalam negeri yang paling besar adalah pajak (Novayanti, 2012).

Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Resmi, 2015).

Pajak dapat dilihat dari dua sisi yang berbeda, dari sisi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan, sedangkan dari sisi pemerintah pajak adalah salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Namun perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah seringkali membuat pelaksanaan pembayaran pajak tidak dapat berjalan semestinya. Perbedaan kepentingan ini membuat persepsi yang salah bahwa dalam pemungutan pajak aparat pajak atau disebut fiskus akan berusaha mengenakan pajak yang sebesar-besarnya. Sedangkan wajib pajak akan berusaha untuk membayar pajak sekecil-kecilnya. Tidak dapat dipungkiri adanya usaha dari wajib pajak untuk membayar pajak seminimal mungkin. Tujuannya sudah sangat jelas yaitu untuk mengoptimalkan laba perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 46 (PSAK 46) paragraf 5 dan 6 tentang Pajak Penghasilan, mendefinisikan beban pajak (penghasilan pajak) merupakan jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba-rugi pada suatu periode. .

Peraturan dan kebijakan perpajakan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk merencanakan pajak terhutang bila dihubungkan dengan struktur modal, dimana dalam undang-undang pajak penghasilan terdapat perbedaan pengakuan antara biaya salah satunya biaya bunga. Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 6 ayat (1) a menyatakan bahwa biaya bunga dapat dikurangkan untuk memperoleh penghasilan kena pajak

Pada tanggal 17 September 2015 media online [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) memberitakan tentang hutang perusahaan terhadap beban pajak yaitu Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mencatat lebih dari 2.000 perusahaan asing di Indonesia sengaja mengelembungkan hutang agar terbebas dari pungutan pajak penghasilan (PPH). Hal ini yang menjadi alasan pemerintah membatasi nilai hutang perusahaan yang bisa dijadikan faktor pengurang PPh maksimal empat kali dari nilai aset.

Selain dari hutang, terdapat faktor lain yang mempengaruhi jumlah besarnya beban pajak penghasilan badan yaitu ekuitas wajib pajak. (Wisama, dkk. 2009) dalam Hadi dan Ratnasari (2013) menjelaskan, ekuitas (*equity*) merupakan selisih antara keseluruhan aset perusahaan dengan keseluruhan kewajiban perusahaan. Pada perusahaan yang berbentuk perseroan ekuitas ditunjukkan dengan rekening ekuitas yang terdiri dari beberapa elemen yaitu: modal disetor, laba ditahan, modal penilaian kembali, dan modal sumbangan.

Seiring dengan perkembangan teknologi, industri otomotif saat ini kian tumbuh dengan pesat sehingga persaingan diantara produsen otomotif dunia terjadi sedemikian ketat dalam menciptakan produk yang dapat memenuhi selera pasar. Produksi otomotif dunia yang terus berkembang dalam memenuhi kebutuhan konsumen, Indonesia termasuk salah satu pasar otomotif paling potensial di dunia. ([www.djpen.kemendag.go.id](http://www.djpen.kemendag.go.id)).

Beberapa penelitian mengenai beban pajak telah dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan Sugeng (2011) pengaruh perencanaan pajak terhadap efisiensi beban pajak penghasilan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap efisiensi beban pajak penghasilan.

Penelitian Hadi dan Ratnasari (2013) analisis pengaruh ekuitas wajib pajak badan pada beban pajak . Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ekuitas wajib pajak badan berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan. Semakin besar ekuitas wajib pajak maka semakin besar pula beban pajak penghasilan yang terutang. Artinya semakin besar ekuitas wajib pajak maka semakin besar pula beban pajak penghasilan yang terutang.

Penelitian terkait dengan besarnya jumlah beban pajak yaitu penelitian yang dilakukan Yunus (2013) pengaruh tingkat hutang terhadap beban pajak pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat hutang memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap beban pajak.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi yang sebelumnya telah dilakukan oleh Yunus (2013) yaitu pengaruh tingkat hutang terhadap beban pajak. Kontribusi peneliti dalam penelitian ini adalah pemilihan objek yang berbeda dan pengujian kembali pada penelitian Hadi dan Ratnasari (2013) atas variabel yang diteliti yaitu ekuitas wajib pajak serta periode pengamatan penelitian.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Apakah hutang lancar berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan?
2. Apakah hutang tidak lancar berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan?
3. Apakah ekuitas wajib pajak badan berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan?
4. Apakah hutang lancar, hutang tidak lancar, dan ekuitas wajib pajak badan berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan?

## **2. Kajian Pustaka**

### **Pajak**

Menurut Rochmat Soemitro dalam Resmi (2015) menyatakan bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

### **Beban Pajak Penghasilan**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 46 (PSAK 46) paragraf 5 dan 6 tentang Pajak Penghasilan, mendefinisikan beban pajak (penghasilan pajak) merupakan jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba-rugi pada suatu periode. Beban pajak (penghasilan pajak) terdiri dari beban pajak kini (penghasilan pajak kini) dan beban pajak tangguhan (penghasilan pajak tangguhan).

### **Hutang**

Hutang menurut dasar pengukuran dan pengungkapan laporan keuangan (KDP2LK) adalah kewajiban entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi (Martani,dkk. 2015).

### **Hutang Lancar**

Hutang lancar merupakan hutang entitas kini yang timbul akibat peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu siklus operasi atau 12 bulan mana yang lebih panjang atau untuk tujuan diperdagangkan (Martani dkk, 2015).

### **Hutang Tidak Lancar**

Hutang tidak lancar yaitu hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Jatuh temponya dapat terjadi dalam 1,5 tahun atau 2 tahun, 5 tahun atau lebih dari itu. Hutang tidak lancar biasanya timbul karena adanya kebutuhan dana untuk pembelian tambahan aktiva tetap, menaikkan jumlah modal kerja permanen, membeli perusahaan lain atau mungkin juga untuk melunasi hutang-hutang yang lain (Irawan, 2012).

### **Ekuitas Wajib Pajak**

*Equity* adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya. Dalam perusahaan, *equity* adalah modal pemilik (Harahap, 2008).

### 3. Metode Penelitian

#### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif & komponen *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 13 perusahaan.

#### Sampel

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut berjumlah 6 perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif & komponen tahun 2010 sampai 2015 yang diperoleh dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### Teknik Pengolahan Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Data penelitian harus diuji terlebih dahulu asumsi dasar yakni uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sebelum dilakukannya uji regresi linier berganda.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Uji Normalitas Data

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen dan variabel independen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

**Tabel 1. Uji Normalitas Data**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		LN_CD	LN_LD	EAR	Tax_expense
N		36	36	36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,4431	-1,3687	,5414	,0847
	Std. Deviation	,61433	1,07277	,14484	,44207
Most Extreme Differences	Absolute	,088	,124	,087	,091
	Positive	,063	,065	,087	,085
	Negative	-,088	-,124	-,081	-,091
Test Statistic		,088	,124	,087	,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,177 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasikan agar dapat memenuhi asumsi normalitas yaitu dilakukan dengan cara mentransformasikan variabel dependen dan independen yang tidak memenuhi asumsi normalitas menjadi bentuk logaritma natural (LN).

#### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2014).

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Dimana :

- Y = Beban Pajak Penghasilan
- a = Konstanta
- $b_1$  = Koefisien regresi variabel bebas 1
- $b_2$  = Koefisien regresi variabel bebas 2
- $b_3$  = Koefisien regresi variabel bebas 3
- $x_1$  = Hutang Lancar
- $x_2$  = Hutang Tidak Lancar
- $x_3$  = Ekuitas Wajib Pajak
- e = eror

**Tabel 2. Pengujian Secara Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,209	,663		-,315	,755		
	LN_CDIER	,449	,350	,625	1,285	,208	,115	8,714
	LN_LDER	-,066	,078	-,159	-,843	,405	,759	1,317
	EAR	,744	1,502	,244	,495	,624	,112	8,939

a. Dependent Variable: Tax\_expense

Persamaan regresi linier berganda diatas menunjukkan nilai  $a = -0,209$  yang berarti apabila hutang lancar dan hutang tidak lancar tidak ada maka beban pajak penghasilan perusahaan bernilai  $-0,209$ . Nilai  $b_1 = 0,449$   $x_1$  menunjukkan bahwa apabila hutang lancar bertambah 1 satuan maka akan meningkatkan nilai beban pajak penghasilan sebesar 0,449. Nilai  $b_2 = -0,066$   $x_2$  menunjukkan bahwa apabila hutang tidak lancar bertambah 1 satuan maka akan menurunkan nilai beban pajak penghasilan sebesar  $-0,071$ . Nilai  $b_3 = 0,744$   $x_3$  menunjukkan bahwa apabila ekuitas bertambah 1 satuan maka akan meningkatkan nilai beban pajak penghasilan sebesar 0,744.

#### Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.6 untuk variabel hutang lancar nilai  $t_{hitung} 1,285 < t_{tabel} 2,037$  dan nilai sig sebesar  $0,208 > 0,05$  maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel hutang lancar ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap beban pajak penghasilan (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.6 untuk variabel hutang tidak lancar nilai  $t_{hitung} -0,843 < t_{tabel} 2,037$  dan nilai sig sebesar  $0,405 > 0,05$  maka  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel hutang tidak lancar ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap beban pajak penghasilan (Y). Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.6 untuk variabel ekuitas wajib pajak badan nilai  $t_{hitung} 0,495 < t_{tabel} 2,037$  dan nilai sig sebesar  $0,624 > 0,05$  maka  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel ekuitas wajib pajak badan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap beban pajak penghasilan (Y).

#### Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

**Tabel 3. Uji Secara Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,910	3	,303	1,637	,200 <sup>b</sup>
	Residual	5,930	32	,185		
	Total	6,840	35			

a. Dependent Variable: Tax\_expense

b. Predictors: (Constant), EAR, LN\_LDER, LN\_CDIER

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa  $F_{hitung} 1,637 < F_{tabel} 2,90$  dengan taraf signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$  maka  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel

hutang lancar, hutang tidak lancar dan ekuitas wajib pajak badan dalam penelitian ini tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap beban pajak penghasilan.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 4. Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,365 <sup>a</sup>	,133	,052	,43048
a. Predictors: (Constant), EAR, LN_LDER, LN_CDER				
b. Dependent Variable: Tax_expense				

Tabel 4 menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan besarnya pengaruh variabel bebas (hutang lancar, hutang tidak lancar dan ekuitas wajib pajak badan) terhadap variabel terikat (beban pajak penghasilan) adalah sebesar 0,052 (5,20 %), dimana dari 100 % yang mempengaruhi beban pajak penghasilan ternyata hutang lancar, hutang tidak lancar dan ekuitas wajib pajak badan dapat berpengaruh terhadap besarnya beban pajak penghasilan sebesar 5,20 % sedangkan sisanya sebesar 94,80 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan tabel *Coefficient* dapat diketahui variabel hutang lancar dengan nilai  $t_{hitung} 1,285 > t_{tabel} 2,037$  dan nilai sig sebesar  $0,208 > 0,05$  maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel hutang lancar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap beban pajak penghasilan.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan tabel *Coefficient* dapat diketahui variabel hutang tidak lancar memiliki nilai  $t_{hitung} -0,843 < t_{tabel} 2,037$  dan nilai sig sebesar  $0,405 > 0,05$  maka  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel hutang tidak lancar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap beban pajak penghasilan.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan tabel *Coefficient* dapat diketahui variabel ekuitas wajib pajak badan memiliki nilai  $t_{hitung} 0,495 < t_{tabel} 2,037$  dan nilai sig sebesar  $0,624 > 0,05$  maka  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel ekuitas wajib pajak badan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap beban pajak penghasilan.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan tabel ANOVA dapat diketahui secara bersamaan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar  $1,637 < F_{tabel} 2,90$  dengan taraf signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$  maka  $H_{04}$  diterima dan  $H_{a4}$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel hutang lancar, hutang tidak lancar dan ekuitas wajib pajak badan dalam penelitian ini tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap beban pajak penghasilan.

**5. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan penulis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Nilai signifikansi untuk hutang lancar sebesar  $0,208 > 0,05$  dengan  $t_{hitung} 1,285 > 2,037 t_{tabel}$  maka  $H_{01}$  diterima  $H_{a1}$  ditolak. Model regresi ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan hutang lancar terhadap beban pajak penghasilan. Nilai signifikansi untuk hutang tidak lancar sebesar  $0,405 > 0,05$  dengan  $t_{hitung} -0,843 < 2,037 t_{tabel}$  maka  $H_{02}$  diterima  $H_{a2}$  ditolak. Model regresi ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan hutang tidak lancar terhadap beban pajak penghasilan. Nilai signifikansi untuk ekuitas wajib pajak badan sebesar  $0,624 > 0,05$  dengan  $t_{hitung} 0,495 < 2,037 t_{tabel}$  maka  $H_{03}$  diterima  $H_{a3}$  ditolak. Model regresi ini

menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan ekuitas wajib pajak badan terhadap beban pajak penghasilan. Berdasarkan Uji Simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$  dengan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,637 < 2,90$  yang berarti  $H_{04}$  diterima  $H_{a4}$  ditolak. Model regresi ini menunjukkan bahwa secara simultan hutang lancar, hutang tidak lancar dan ekuitas wajib pajak badan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan. Nilai *Adjusted R square* sebesar  $0,052$  yang berarti bahwa sebesar  $5,20\%$  variabel beban pajak penghasilan dapat dijelaskan oleh hutang lancar, hutang tidak lancar dan ekuitas wajib pajak badan, sedangkan sisanya sebesar  $94,80\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan didalam model penelitian ini.

### Saran

Bagi perusahaan telekomunikasi yang Go Public di BEI diharapkan dapat memperhatikan pendanaan atau hutangnya. Dikarenakan hutang memiliki risiko yang besar terhadap perkembangan perusahaan. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan kembali penggunaan hutang tidak lancarnya bila untuk mengurangi jumlah beban pajak penghasilan yang ditanggung, karena penggunaan hutang tidak lancar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap beban pajak penghasilan dan memiliki resiko yang cukup besar dan sebaiknya perusahaan lebih mengoptimalkan penggunaan hutang lancarnya, karena penggunaan hutang lancar tidak memiliki resiko sebesar penggunaan hutang tidak lancar. Hendaknya pada penelitian selanjutnya menggunakan variasi variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap beban pajak penghasilan seperti laba operasi maupun laba sebelum pajak untuk melihat pengaruh yang lebih besar selain dari hutang lancar, hutang tidak lancar dan ekuitas wajib pajak badan dengan menambah jumlah populasi dan sampel penelitian serta meneliti pada perusahaan sektor lainnya di Bursa Efek Indonesia.

### Daftar Pustaka

- Hadi P.Sofyan dan Ratnasari M.Maria. 2013. *Analisis Pengaruh Ekuitas Wajib Pajak Badan pada Beban Pajak Penghasilan*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol2 No.2.
- Hapsari, Dyah. 2010. *“Analisis Pengaruh Pengean Pajak Pertambahan Nilai (PPn) dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM) Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Barang Elektronika”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hersandy, Mitra. 2012. *“Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *“Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2009”*. Jakarta: IAI.
- Irawan, Rudi. 2012. *“Pengaruh Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di BEI Periode 2006-2011”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Lokollo, Antonius. 2013. *“Pengaruh Manajemen Modal Terhadap Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011”*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Novayanti, Debora. 2012. *“Analisis Penerapan Perencanaan Pajak PPh 21 Sebagai Upaya Untuk Mengoptimalkan Pajak Penghasilan (Studi Kasus PT.A)”*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Program Ekstensi Akuntansi Universitas Indonesia Jakarta.
- Resmi, Siti. 2015. *Perpajakan :Teoridan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugeng, Bardjo. 2011. *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Efisiensi Beban Pajak Penghasilan*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol.11 No.2.

- Supriadi, Agust. (2015, 09 September). Hindari Pajak, 2000 Perusahaan Asing Sengaja Timbun Utang. CNN Indonesia. Tersedia: <http://www.cnnindonesia.com>
- Wulandari, Diah. 2010. “*Analisis Pengaruh Hutang, Ekuitas Serta Investasi Terhadap Laba Perusahaan*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yunus, Novita. 2013. “*Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Beban Pajak Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- \_\_\_\_\_, [www.idx.com](http://www.idx.com). *Laporan Keuangan dan Tahunan 2010-2015*. Artikel ini diakses tanggal 16 Januari 2017, dari <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>
- \_\_\_\_\_, [djpen.kemendag.go.id/app\\_frontend/admin/docs/publication/1381421058063.pdf](http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/publication/1381421058063.pdf)